

MALARIA MASIH MENGANCAM

INDONESIA KEJAR TARGET BEBAS MALARIA 2030

Meski banyak yang menganggap malaria sudah tidak lagi menjadi ancaman, faktanya penyakit ini masih mengintai masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah endemis seperti Papua, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan sebagian Kalimantan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat lebih dari 250 ribu kasus malaria terjadi sepanjang tahun 2023, menjadikan malaria sebagai salah satu penyakit tropis yang tetap menjadi perhatian serius.



Gejala Malaria dan Bahayanya

Malaria disebabkan oleh parasit Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Parasit ini masuk ke dalam aliran darah, berkembang di hati, lalu menyerang sel darah merah.

Gejala malaria biasanya muncul dalam 10–15 hari setelah tergigit nyamuk dan meliputi:

- Demam tinggi yang datang dan pergi
- Menggigil hebat
- Nyeri otot dan sendi
- Mual, muntah, dan sakit kepala
- Kelelahan ekstrem



“Malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di wilayah timur Indonesia. Pencegahan dan penanganan dini sangat penting untuk menekan angka kesakitan dan kematian,” ujar Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Kemenkes RI, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid, dalam keterangan pers Kemenkes (2023).

Pemerintah menargetkan Indonesia bebas malaria pada tahun 2030 melalui program Eliminasi Malaria. Strategi yang diterapkan mencakup surveilans aktif kasus malaria, peningkatan akses diagnosis dan pengobatan yang cepat dan tepat, distribusi kelambu berinsektisida ke wilayah endemis, penguatan peran puskesmas dan rumah sakit sebagai detektor dan pelapor kasus, edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Beberapa langkah sederhana namun efektif antara lain:

- Menggunakan kelambu saat tidur, terutama di daerah endemis
- Menghindari gigitan nyamuk dengan memakai lotion antinyamuk dan pakaian panjang
- Menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membiarkan air tergenang
- Segera berobat jika mengalami gejala malaria, khususnya setelah bepergian dari daerah rawan

Pencegahan dapat ditambahkan minum obat anti malaria sebelum bepergian ke daerah endemis (kemoprofilaksis). Kemoprofilaksis adalah penggunaan obat-obat anti malaria sebelum bepergian ke daerah endemis malaria (WHO guideline Edisi 14 Maret 2023). Pemberian obat kemoprofilaksis diutamakan pada orang dengan risiko tinggi terkena malaria karena pekerjaan dan perjalanan ke daerah endemis tinggi dengan tetap mempertimbangkan keamanan dan lama dari obat yang digunakan tersebut.

Rumah sakit dan puskesmas menjadi ujung tombak dalam eliminasi malaria. Pemerintah telah menyediakan pengobatan malaria secara gratis di fasilitas kesehatan milik pemerintah. Selain itu, penggunaan Rapid Diagnostic Test (RDT) dan terapi kombinasi berbasis Artemisinin (ACT) juga terus diperkuat.

Dukungan Fasilitas Kesehatan

“Pemerintah daerah dan seluruh lapisan masyarakat harus bersama-sama berperan aktif dalam pencegahan dan eliminasi malaria,” tambah dr. Nadia.

Referensi:

1. Kementerian Kesehatan RI. (2023). Pusat Data dan Informasi – Situasi Malaria di Indonesia Tahun 2023
2. World Health Organization (WHO). (2023). World Malaria Report
3. Kementerian Kesehatan RI. (2023). Eliminasi Malaria Menuju Indonesia Bebas Malaria 2030